

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Emesis gravidarum merupakan gejala yang mual yang disertai muntah yang terjadi pada awal kehamilan (Ulfika, 2019: 4). Gejala-gejala ini biasanya terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung kurang lebih 10 minggu, namun pada beberapa kasus dapat berlanjut sampai kehamilan trimester kedua dan ketiga (Astuti, 2016: 1).

Sekitar 50-90% perempuan hamil mengalami keluhan mual dan muntah. Keluhan ini biasanya disertai dengan hipersalivasi, sakit kepala, perut kembung, dan rasa lemah pada badan. Keluhan-keluhan ini secara umum dikenal sebagai “*morning sickness*” (Wulan dkk, 2020: 2). Frekuensi terjadinya *morning sickness* tidak hanya di pagi hari melainkan bisa siang bahkan malam hari. Perubahan hormon pada setiap perempuan hamil responnya akan berbeda, sehingga tidak semua mengalami mual muntah (Haridawati, 2020: 2).

Mual muntah yang terjadi pada kehamilan yang disebabkan karena terjadi peningkatan kadar hormon *estrogen* dan *progesteron* yang diproduksi oleh *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) dalam serum dari plasenta (Haridawati, 2020: 2). Faktor yang mempengaruhi terjadinya *emesis gravidarum* yaitu psikologi, lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi (Wima, 2018: 2)

Berdasarkan penelitian Ebrahimi tahun 2010, hanya 2% mual muntah yang berkembang menjadi *hiperemesis gravidarum* (Prawirohardjo, 2016: 815). Mual muntah yang terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan dehidrasi bahkan

berat badan menurun pada ibu hamil. Apabila tidak ditangani secara tepat dan cepat maka akan berakibat buruk bagi ibu hamil dan janin bahkan dapat menyebabkan kematian ibu hamil dan janin (Astuti, 2016: 1).

Emesis gravidarum pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai dampak, salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium, dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Dampak bagi janin adalah janin akan kekurangan nutrisi dan cairan yang dibutuhkan oleh tubuh, hal tersebut dapat menyebabkan berat bayi lahir rendah, proses tumbuh kembangnya terganggu, dan lain-lain (Astuti, 2016: 3). Upaya penanganan mual muntah pada kehamilan antara lain yaitu farmakologis, non farmakologis, dan komplementer (Wardani, 2019: 132).

Angka kejadian mual muntah di dunia yaitu 70%-80% dari jumlah ibu hamil (Haridawati, 2020: 3). Menurut World Health Organization (WHO), jumlah kejadian *emesis gravidarum* sedikitnya 15% dari semua wanita hamil. Di Indonesia sekitar 10% wanita hamil dengan *emesis gravidarum* (Wima, 2018: 2).

Data Profil Kesehatan Lampung tahun 2016, tingginya angka *emesis gravidarum* pada wanita hamil yaitu 50-90% (Ariyanti, 2020: 328). Berdasarkan data ibu hamil yang diperiksa di Tempat Praktik Bidan Mandiri, pengambilan data di ambil dari 18 Januari 2021 sampai 13 Maret 2021 sebanyak 215 ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* sebanyak 15 orang (6,98%), dan *hiperemesis gravidarum* sebanyak 2 orang (0,9%).

Berdasarkan uraian dan data di atas, kita dapat mengetahui bahwa *emesis gravidarum* bisa saja dialami oleh ibu hamil. Sehingga memerlukan pencegahan

dan penanganan sedini mungkin agar tidak menimbulkan komplikasi yang berbahaya bagi ibu maupun janinnya. Atas dasar pemikiran itulah, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan kehamilan dengan *emesis gravidarum* di Tempat Praktik Bidan Mandiri untuk dijadikan sebagai kasus Laporan Tugas Akhir.

B. Pembatasan Masalah

Laporan tugas akhir dengan pembatasan masalah asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum* menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan kehamilan ini ditujukan kepada Ny. S usia 39 tahun G₂P₁A₀ usia kehamilan 21 minggu dengan *emesis gravidarum*.

2. Tempat

Berlokasi di Tempat Praktik Mandiri Bidan Desa Tanjung Harapan Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

3. Waktu

Mulai dari penyusunan proposal sampai memberikan asuhan kebidanan dalam pelaksanaan 10 Februari 2021 sampai dengan 13 Maret 2021.

D. Tujuan

Melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny. S dengan emesis gravidarum menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

E. Manfaat

1. Bagi Poltekkes Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro

Membantu sebagai masukan bagi Institusi, sebagai tambahan bacaan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan kehamilan berdasarkan studi kasus dengan menambah Laporan Tugas Akhir ini sebagai tambahan bacaan di perpustakaan.

2. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan

Membantu sebagai masukan kepada tenaga kesehatan dalam meningkatkan asuhan kebidanan kehamilan dengan emesis gravidarum.